

## Upaya Peningkatan Kesadaran Pedagang Terhadap Pengolahan Limbah di Desa Senganan Tabanan

Ni Kadek Belinda Marmora<sup>1</sup>, Nyoman Sri Manik Parasari<sup>2</sup>, Ari Maulana Bastian<sup>3</sup>,  
I Made Ricky Indra Primadana<sup>4</sup>, I Gede Adi Artawan<sup>5</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional

<sup>2,4</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional

<sup>5</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Pendidikan Nasional

<sup>2</sup>manikparasari@undiknas.ac.id

Received: 9 Mei 2022; Revised: 12 April 2023; Accepted: 18 Juni 2023

### Abstract

*Waste segregation in stalls around Senganan Village has not been managed properly. Where every stall does not have a good waste disposal site. Traders still use plastic and also used goods such as cardboard to accommodate non-organic waste which they later burn with organic waste behind their houses. The general objective of this research is to find out how to increase the awareness of warung traders in sorting waste in the warung area of Senganan Village. The method of activity that we use is the dissemination of non-organic waste segregation and distribution of trash bins to stalls. Based on the observations, they have not done waste sorting properly. Non-organic waste is still combined with organic waste. Many non-organic wastes are still scattered, such as bottled drinking bottles and used snacks wrapped in plastic. The results obtained from this activity are socialization and the provision of trash bins in the form of economic value from the use of non-organic waste, especially waste made from plastic that can be used as handicrafts. In addition, non-organic waste such as plastic, packaging bottles and others can be collected and then exchanged for local collectors and can generate economic value and can also be exchanged for more useful items such as buckets.*

**Keywords:** *waste, non-organic, segregation of non-organic waste, the role of traders*

### Abstrak

Pemilahan limbah di warung-warung sekitar Desa Senganan belum terkelola dengan baik. Di mana setiap warung belum memiliki tempat pembuangan limbah yang baik. Pedagang masih menggunakan plastik dan juga barang bekas seperti kardus untuk menampung limbah non-organik yang nantinya mereka bakar dengan limbah organik di belakang rumah. Tujuan umum pada kegiatan ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kesadaran pedagang warung dalam pemilahan limbah di area warung Desa Senganan. Metode kegiatan yang digunakan adalah sosialisasi pemilahan limbah non-organik dan pembagian tempat sampah ke warung-warung. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kepada pemilik warung belum melakukan pemilahan limbah dengan baik. Limbah non-organik masih digabung dengan limbah organik. Banyak limbah non-organik yang masih berserakan seperti botol minum kemasan dan bekas jajanan yang dibungkus plastik. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah sosialisasi dan pemberian tempat sampah berupa nilai ekonomis dari pemanfaatan limbah non-

organik terkhusus limbah yang berbahan plastik yang bisa dijadikan sebagai hasil kerajinan. Selain itu, limbah non-organik seperti plastik, botol kemasan dan lainnya dapat dikumpulkan kemudian ditukar ke pengepul setempat dan dapat menghasilkan nilai ekonomis serta dapat ditukar juga dengan barang yang lebih bermanfaat seperti ember.

**Kata Kunci:** limbah; non-organik; pemilahan limbah non-organik; peran pedagang warung

## A. PENDAHULUAN

Pada masa ini penanganan limbah masih menjadi permasalahan di masyarakat. Seperti yang kita tahu bahwa limbah memberi banyak dampak yang tidak baik di masyarakat. Mulai dari efek pencemaran lingkungan sampai menimbulkan bencana seperti banjir dan lain sebagainya. Sampai saat ini pemerintah hingga komunitas-komunitas peduli lingkungan masih mencari solusi dalam penanganan limbah. Terutama penanganan limbah di Bali khususnya di Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Desa Senganan merupakan wilayah yang berdekatan dengan pusat pariwisata yaitu Jatiluwih. Kebanyakan masyarakat di sana bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Alam di desa tersebut masih asri serta udara yang sejuk. Mata air di sana masih jernih, namun banyak sampah berserakan di sungai serta selokan. Hal tersebut dikarenakan masyarakat masih membuang sampah langsung ke sungai. Banyak masyarakat di Desa Senganan yang masih kurang mengerti tentang pengolahan limbah yang dapat menjadi nilai ekonomis serta membantu mengurangi pencemaran lingkungan.

Menurut Wiryono et al (2020) Limbah ini terbagi menjadi 2 jenis di antaranya, limbah organik dan limbah non organik. Limbah organik adalah sisa barang yang sudah tidak terpakai terdiri dari limbah dedaunan dan sisa makanan yang cepat terurai serta dapat menimbulkan bau busuk. Sedangkan, menurut Kusumaningsari (2019) limbah Non-Organik adalah sisa barang yang berasal dari bahan-bahan yang susah terurai oleh tanah yang di mana dapat menyebabkan pencemaran dan rusaknya lapisan tanah. Seperti, plastik, botol kemasan, ban bekas,

dan barang-barang elektronik. Terlebih di tempat-tempat yang menghasilkan banyak sampah, salah satunya warung. Kondisi pemilahan limbah di warung-warung sekitar Desa Senganan belum terkelola dengan baik, di mana setiap warung belum memiliki tempat pembuangan sampah. Pedagang masih menggunakan plastik dan juga barang bekas seperti kardus untuk menampung limbah non-organik yang nantinya mereka bakar dengan limbah organik di belakang rumah.

Salah satu faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman adalah ketersediaan tempat sampah. Kurangnya kesadaran masyarakat terkhusus para pedagang warung terhadap kebersihan lingkungan serta cara pemilahan limbah non-organik yang masih kurang baik. Terdapat permasalahan yang ditemukan di Desa Senganan terutama pada warung-warung sembako. Kebanyakan pemilik warung belum menyediakan tempat sampah yang memadai, sehingga limbah sampah tersebut masih berserakan. Hal tersebut menyebabkan depan area warung terlihat kurang bersih. Permasalahan ini menjadi hal yang serius dikarenakan limbah non-organik yang berserakan menyebabkan lingkungan terlihat tidak sehat.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode kegiatan yang digunakan adalah sosialisasi pemilahan limbah non-organik dan pembagian tempat sampah ke warung-warung, kegiatan ini yang bermaksud mendeskripsikan tentang fenomena peran pedagang warung dalam pemilahan limbah non-organik. Pada kegiatan ini kami melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi kepada para pedagang warung

# Upaya Peningkatan Kesadaran Pedagang Terhadap Pengolahan Limbah di Desa Senganan Tabanan

Ni Kadek Belinda Marmora, Nyoman Sri Manik Parasari, Ari Maulana Bastian, I Made Ricky Indra Primadana, I Gede Adi Artawan

yang mengetahui bagaimana peran dalam memilah limbah non-organik dan cara pengelolaan limbah tersebut oleh pemilik warung sebagai informan. Rincian data dan sumber dari penelitian yang akan diperoleh di lapangan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Data dan Sumber

No.	Data	Sumber
1	Pemilahan limbah non-organik di warung-warung di Desa Senganan	Pemilik warung

Kami melakukan observasi terlebih dahulu mengenai warung-warung di Desa Senganan terkait pemilahan limbah non-organik. Dari permasalahan tersebut, kami mendapatkan solusi dengan cara memberikan sosialisasi tentang pemilahan limbah non-organik. Serta memberikan tempat sampah dan pemasangan poster cara pemilahan limbah non-organik di warung-warung yang ada di Desa Senganan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di sekitar warung masih terlihat berserakan limbah plastik hasil belanja jajan anak-anak sehingga menambah kesan kotor. Masih banyak terlihat limbah non-organik yang menumpuk dan berserakan dimana-mana. Dengan melihat aktivitas yang banyak terjadi di warung dapat dipastikan volume limbah yang dihasilkan cukup besar, maka perlu dilakukan kegiatan untuk mengetahui karakteristik limbah di warung Desa Senganan. Dengan adanya kegiatan

sosialisasi, pemberian tempat sampah dan pemasangan poster cara pemilahan limbah non-organik dapat meningkatkan kesadaran para pedagang warung untuk memilah limbah non-organik dengan baik. Selain itu dapat juga menurunkan volume limbah yang selama ini menumpuk di TPA. Nilai ekonomis dari pemanfaatan limbah non-organik terkhusus limbah yang berbahan plastik yang bisa dijadikan sebagai hasil kerajinan. Limbah non-organik seperti plastik, botol kemasan dan lainnya dapat dikumpulkan kemudian ditukar ke pengepul setempat dan dapat menghasilkan nilai ekonomis serta dapat ditukar juga dengan barang yang lebih bermanfaat seperti ember. Respon dari para pemilik warung pun sangat antusias. Mereka juga sangat setuju akan kegiatan sosialisasi terkait pemilahan limbah non-organik ini.



Gambar 1. Poster Pemilahan Limbah

Tabel 2. Pedoman Observasi

No.	Kegiatan	Sebelum Melaksanakan Sosialisasi	Setelah Melaksanakan Sosialisasi
1.	Gambaran mengenai observasi tempat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdiskusi dengan pemilik warung soal kendala dalam pengolahan limbah non-organik.</li> <li>Apa yang diperlukan oleh pemilik warung yang berkaitan dengan limbah non-organik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kendala dalam pengolahan sampah yaitu belum tersedianya TPA.</li> <li>Yang diperlukan yaitu sosialisasi mengenai pemilahan limbah non-organik.</li> </ul>
2.	Memperoleh gambaran bagaimana peran pedagang dalam pemilahan limbah non-organik di warung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku pedagang dalam membuang limbah non-organik.</li> <li>Peran pedagang dalam pengelolaan limbah non-organik.</li> <li>Ketersediaan tempat sampah.</li> <li>Menjaga kebersihan lingkungan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui peran pedagang dalam pengelolaan limbah non-organik serta memberi sosialisasi agar dapat memilah limbah non-organik dengan baik.</li> </ul>

Pada tahap kegiatan ini selain melakukan sosialisasi terkait pemilahan

limbah non-organik, kami juga menyumbang tempat sampah di setiap warung di Desa

Senganan. Terkhusus limbah non-organik yaitu plastik yang bisa dijadikan nilai ekonomis. Kami juga berdiskusi dengan pemilik warung tentang kebiasaan mereka dalam mengelola limbah non-organik.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian tempat sampah, mensosialisasikan tentang pemilahan limbah dan pemasangan poster tentang pemilahan limbah, diharapkan ke depannya para pedagang warung Desa Senganan dapat mengelola limbah non-organik dengan baik. Keberlanjutan ini tidak akan bisa berjalan tanpa adanya kesadaran masyarakat di Desa Senganan. Selain menjaga kebersihan dan mengurangi penumpukan limbah di TPA, diharapkan dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan juga dapat menambah nilai ekonomis bagi para pedagang. Upaya yang dapat meningkatkan kesadaran pedagang warung yaitu, mengurangi bahan sekali pakai dan memilah limbah organik serta non-organik. Agar limbah non-organik yang dihasilkan dapat diolah dengan benar sehingga tidak menyebabkan penumpukan limbah.

##### **Saran**

Untuk kegiatan selanjutnya sasaran yang dicapai lebih banyak menjangkau masyarakat. Masyarakat agar ke depannya lebih peduli terhadap lingkungan dengan cara memulai dari memilah limbah organik dan non-organik.

##### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada Desa Senganan, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali atas kerja sama dalam pelaksanaan sosialisasi dan pemberian tempat sampah, ucapan terima kasih yang sama kepada seluruh pihak yang membantu jalannya kegiatan ini sampai selesai.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Arischa, S, & Zulkarnain. (2019). Analisis

Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*, 6(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFS/IP/article/view/23021>

Iswanto, I., Sudarmadji, S., Wahyuni, E. T., & Sutomo, A. H. (2016). Timbulan Sampah B3 Rumahtangga dan Potensi Dampak Kesehatan Lingkungan di Kabupaten Sleman, Yogyakarta (Generation of Household Hazardous Solid Waste and Potential Impacts on Environmental Health in Sleman Regency, Yogyakarta). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(2), 179. <https://doi.org/10.22146/jml.18789>

Kusumaningsari, D. (2019). *Pemanfaatan dan Pengolahan Sampah Organik dan Non-Organik*.

<https://doi.org/10.31219/osf.io/fz6v8>

Putra, T. I., Setyowati, N., & Apriyanto, E. (2019). Identifikasi Jenis dan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Rumah Tangga: Studi Kasus Kelurahan Pasar Tais Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 8(2), 49–61.

<https://doi.org/10.31186/naturalis.8.2.9209>

Wiryono, B., Muliatiningsih, M., & Dewi, E. S. (2020). Pengelolaan sampah organik di lingkungan bebidas. *Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat*, 1(1), 1–3. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JADM/article/view/2780/0%60>

Wulansari, D., Ekayani, M., & Karlinasari, L. (2019). Kajian Timbulan Sampah Makanan Warung Makan. *ECOTROPIC: Jurnal Ilmu Lingkungan (Journal of Environmental Science)*, 13(2), 125. <https://doi.org/10.24843/ejes.2019.v13.i02.p01>